



Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan PKn

Roy Setiadi¹, Aprilia², Maemunah³, Sri Nirwana⁴, Wardhatul Ainy⁵

^{1,2} Prodi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

roysetiadi02@gmail.com, apriiaputriislamiah@gmail.com

³ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, Indonesia

maemunah.mahmudabdullah@gmail.com

^{4,5} Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Labuapi Lombok Barat, Lombok Barat, Indonesia

srinirwana@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:-.....

Disetujui:-.....

Kata Kunci:

Problem Based Learning
Meningkatkan
Motivasi
Belajar
PKn

ABSTRAK

Abstrak: Masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya kualitas proses pembelajaran, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi melalui penerapan belajar Problem Based Learning dalam proses pembelajaran Pendidikan PKn. Jenis penelitian tergolong penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus dengan rancangan terdiri dari tahap perencanaan Tindakan, pelaksanaan Tindakan, evaluasi/observasi, refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Labuapi tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 23 orang siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, observasi, kuisioner dan wawancara. Data dianalisis menggunakan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan PKn. Hal tersebut terlihat dari rata-rata yang didapat pada siklus I sebesar 2.010 dan meningkat pada siklus II menjadi 2.291. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 74,44% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,85 %.

Abstract: The need for higher standards in the learning process is the issue facing the world of education. Children must be encouraged to develop critical and creative thinking skills in the learning process. This study aims to increase the learning motivation of class VIII A students of SMP Negeri 2 Labuapi through the application of Problem-Based Learning in the learning process of Civics Education. This type of research is called class action research (CAR). The study was conducted in two cycles, with the design consisting of action planning, implementation, evaluation/observation, and reflection stages. The subjects of this study were class VIII A students of SMP Negeri 2 Labuapi for the 2022–2023 academic year, with a total of 23 students. The data collection techniques used are observation, questionnaires, and interviews. The data were analyzed using a quantitative descriptive method. The analysis results show that applying the Problem-based learning model can increase student motivation in Civics Education subjects. Those can be seen in the average obtained in Cycle I of 2,010, which increased in Cycle II to 2,291. Meanwhile, classical completeness in cycle I was 74.44% and increased in cycle II to 84.85%.

A. LATAR BELAKANG

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya kualitas proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari[1]. Di dalam proses

pembelajaran di kelas, umumnya peserta didik beranggapan mata pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran yang membosankan dan dianggap mudah tetapi di dalam pelaksanaannya ternyata cukup sulit. Untuk mengubah paradigma tersebut maka diperlukan suatu penerapan pembelajaran yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang aktif kreatif, dan tidak membosankan, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif.

Model problem based learning pada muatan PPKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa [2];[3];[4];[5];[6];[1];[7], model problem based learning

dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar dan keaktifan Pendidikan kewarganegaraan siswa secara signifikan [8];[9];[10], penerapan PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar PPKn siswa melalui tindakan atau perlakuan sistematis [11], penerapan model problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar PPKn melalui pembelajaran yang komprehensif [12].

Hasil observasi lapangan yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Labuapi, ditemukan beberapa penyebab masalah antara lain, rendahnya motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Rendahnya motivasi belajar ini dikarenakan peserta didik bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, peserta didik cenderung mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru di kelas. Praktek pembelajaran PPKn selama ini lebih banyak berlangsung dengan pendekatan konvensional. Selama mengajar, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Peserta didik cenderung menjadi pendengar di dalam kelas, kemudian menjawab soal. Pembelajaran berlangsung monoton, dan guru menjadi satu-satunya sumber informasi. Selain itu, proses pembelajaran PPKn jarang menggunakan media yang menunjang. Sehingga pembelajaran seperti ini terasa amat membosankan bagi peserta didik. Guru belum optimal menggunakan media, model dan strategi dalam pembelajaran. Guru belum merancang pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Guru lebih memilih model pembelajaran yang simple seperti ceramah karena dianggap tidak ribet dan tidak perlu menyiapkan komponen-komponen pembelajarannya. Hal ini juga menyebabkan situasi kelas pasif dan guru verbalitas. Peserta didik cenderung diam dan mendengarkan guru dibanding ikut aktif dalam pembelajaran. Begitupun saat diberi pertanyaan atau mengemukakan pendapat, peserta didik terbiasa dengan metode pembelajaran yang teacher center.

Berdasarkan fakta di lapangan yang dibuktikan dengan kondisi-kondisi tersebut di atas maka perlu adanya perubahan dan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan yang dipilih untuk meningkatkan hasil belajar kognitif, yaitu dengan melatih peserta didik agar mampu berpikir kritis dan kreatif dalam menjawab pertanyaan yang berbasis masalah yang terkait dengan dampak interaksi antar ruang adalah pembelajaran model Problem Based Learning (PBL). Dalam pembelajaran peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan peserta didik, melalui interaksi-interaksi dan kerjasama. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara peserta didik.

Problem Based Learning atau dalam bahasa Indonesia disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah adalah bentuk sistematis kegiatan belajar yang menerapkan konsep keterampilan pada abad ke-21 dimana guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran

dan peserta didik harus berfikir kritis dalam memecahkan masalah dengan inovatif[13]. Dalam penerapannya, peserta didik akan berkelompok dan berkolaborasi bersama-sama mencari jawaban dengan konsep yang dimengerti oleh masing-masing peserta didik[14]. Sehingga, permasalahan fokus kepada konten keterampilan yang akan dibangun dalam menghadapi masalah dan dapat menerapkan kembali ketika menghadapi masalah[15].

Model Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memecahkan masalah nyata. Model ini menyebabkan motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Model PBL juga menjadi wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan cara berpikir kritis dan keterampilan berpikir yang lebih tinggi[16]. Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Problem Based Learning (PBL) adalah suatu proses pembelajaran yang diawali dari masalah-masalah yang ditemukan dalam suatu lingkungan pekerjaan[17].

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa factor yaitu: 1) keinginan siswa; 2) kognitif belajar; 3) keadaan siswa; 4) lingkungan sekitar; 5) komponen-komponen dinamis belajar; 6) usaha pendidik dalam pembelajaran [18]. Ciri-ciri motivasi belajar[18] adalah sebagai berikut: taat mengerjakan tugas, tegar menghadapi kesulitan, memperlihatkan kemampuan dalam menghadapi dengan orang dewasa, senang kerja mandiri, komitmen dalam mempertankan pendapat, tidak mudah menyerah, suka dan senang memecahkan masalah dan soal-soal.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dilakukan melalui penerapan berbagai pembelajaran inovatif, kreatif, dan kontekstual sebagai wahana pembentukan karakter peserta didik secara utuh. Pengalaman belajar diseleksi dan diorganisasikan dengan menggunakan antara lain: (1) pendidikan nilai dan moral; (2) pendekatan lingkungan meluas; (3) pembelajaran aktif; (4) pemecahan masalah; (5) pendekatan kontekstual; (6) pembelajaran terpadu; (7) pembelajaran kelompok (8) praktik belajar kewarganegaraan; (9) pemberian keteladanan; dan (10) penciptaan iklim kelas dan budaya sekolah yang berkarakter sesuai dengan nilai dan moral Pancasila[19]. Pendidikan kewarganegaraan merupakan Pendidikan yang membentuk karakter dan kepribadian peserta didik dengan mengedepankan sikap, Tindakan dan moral [20].

Penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan di SMP dapat melalui tahapan kegiatan: observasi, penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Tahap observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi siswa, kebutuhan siswa, kondisi guru maupun kondisi lingkungan sekolah, tahap penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan untuk menyiapkan perangkat ajar seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bahan ajar, Lembar Kerja Peserta Didik dan Penilaian. Tahap evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar dengan menyebarkan angket motivasi belajar setiap siklusnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan PKn.

B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan kelas dengan pendekatan statistic deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VIII A dengan jumlah 28 orang siswa. Penelitian tindakan kelas dirancang dalam 2 siklus. Rancangan penelitian ini mengacu berdasarkan model yang dikemukakan Kemmis dan MC Taggart[21], dalam model PTK ini ada empat tahapan pada siklus penelitian, yaitu tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi/evaluasi, dan tahap refleksi.

Setiap siklus mengikuti langkah yang sama seperti berikut ini: 1) Perencanaan merupakan hasil refleksi awal terhadap permasalahan proses dan hasil belajar di kelas yang menjadi objek penelitian, ditetapkan alternatif tindakan dalam kelas yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam perencanaan ini dilaksanakan kegiatan yaitu mengkaji atau telaah kurikulum, membuat rencana pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran dari berbagai buku sumber, dan menyiapkan media pembelajaran. 2) Dalam pelaksanaan tindakan ini disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah yakni menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam mata pelajaran PPKn untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. 3) Pada Observasi/Evaluasi yang perlu diperhatikan adalah Selama proses pembelajaran berlangsung dilakukan pengamatan melalui minat siswa terhadap yang didapatkan melalui keaktifan siswa, semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan Pada akhir pembelajaran dilakukan penilaian motivasi belajar siswa dengan memberikan kuisisioner pada akhir pembelajaran. 4) Refleksi merupakan kegiatan mengadakan perenungan terhadap motivasi belajar siswa yang telah dicapai setelah menerapkan

model pembelajaran Problem Based Learning pada mata pelajaran PPKn. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII A Semester I SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Instrumen penelitian berupa angket motivasi belajar Pendidikan PKn dengan menggunakan skala liker yaitu Sangat Setuju (SS) (4), Setuju (S) (3), Tindak Setuju (TS) (2), dan Sangat Tidak Setuju (STS) (1). Jumlah instrument motivasi belajar 25 butir. Standa rata-rata motivasi belajar siswa minimal berkategori rendah dan maksinam berkategori tinggi, dan ketuntasan klasikal sebesar 75%[22]. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif [21],

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

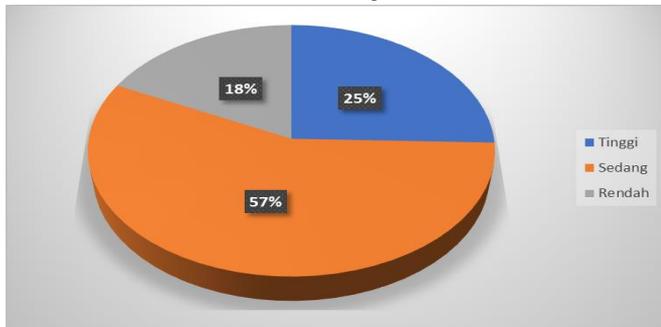
Model pembelajaran Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasan secara eksplisit, memberi pengalaman yang berhubungan dengan gagasan yang telah dimiliki siswa. Sehingga siswa terdorong untuk membedakan dan memadukan gagasan tentang fenomena yang menantang. Model pembelajaran PBL ini mendorong siswa dapat berfikir kreatif, imajinatif, refleksi, tentang model dan teori, mengenalkan gagasan-gagasan pada saat yang tepat, mencoba gagasan baru, mendorong siswa untuk memperoleh kepercayaan diri. Model pembelajaran ini sangat cocok diterapkan pada mata pelajaran PPKn, karena pada pembelajaran PPKn siswa dituntut aktif untuk berpikir kreatif, imajinatif dan yang lainnya. Kreativitas siswa sangat dituntut karena pada pembelajaran PPKn materinya tidak bisa hanya dihafal, namun juga dipraktekkan atau di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan Model Problem Based Learning, didapatkan bahwa rerata Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siklus I berada pada kategori tinggi dengan ketuntasan klasikal sebesar 74,44%. Hasil ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan penelitian belum tercapai secara maksimal, dikarenakan ketuntasan klasikal siswa belum mencapai 75%. Belum tercapainya ketuntasan klasikal siswa disebabkan karena ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam mencari pemecahan permasalahan yang dihadapinya saat proses pembelajaran. Terutama dalam hal membaca materi atau buku, padahal beberapa permasalahan ada jawabannya di materi buku yang mereka miliki. Rendahnya antusias siswa dalam membaca materi di buku, mengindikasikan motivasi belajar siswa belum optimal. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan pada siklus II, terlihat bahwa pembelajaran pada siklus II sudah berjalan lebih baik dari siklus I. Hal tersebut terbukti dari peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa yang meningkat menjadi

sangat tinggi dan ketuntasan klasikal siswa yang mencapai 75 %.

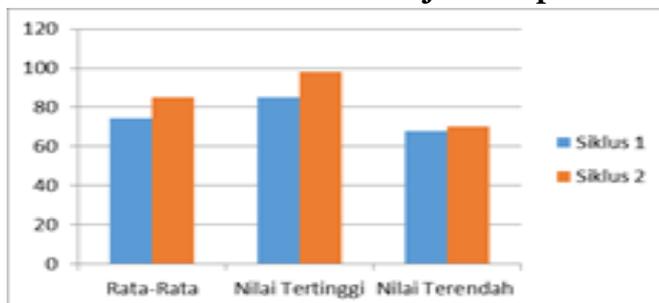
Indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai dengan maksimal. Pada pembelajaran siklus II, siswa sudah mulai terbiasa membaca dari berbagai macam sumber, sudah terbiasa mencari point-point dari apa yang mereka pelajari, sudah terbiasa mencatat point-point dari materi pembelajaran, dan sumber belajar yang dimiliki siswa sudah lebih beragam. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang diberikan atau dihadapinya saat proses pembelajaran. Secara keseluruhan kendala yang dihadapi pada siklus II tidak terlalu nampak, namun hanya perlu pembiasaan yang lebih agar siswa mau membaca dari berbagai macam sumber sehingga wawasan siswa menjadi luas. Untuk lebih jelasnya, peningkatan rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa dari siklus I sampai siklus II dapat dilihat pada tabel dan Histogram berikut berikut:

Gambar 1
Motivasi Belajar Siswa



Hasil penelitian tersebut dapat dilihat dari skor perolehan angket motivasi belajar, pada kelas VIII A siswa mendapat skor tinggi sebanyak 7 anak dengan perolehan presentase 26 %, mendapat skor sedang sebanyak 15 anak dengan perolehan presentase 56%, dan mendapat skor rendah sebanyak 5 anak dengan perolehan presentase 18%.

Gambar 2
Rata-rata nilai motivasi belajar setiap siklus



Berdasarkan data pada histogram dan tabel dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa mendapatkan skor dengan perolehan nilai rata-rata persentase motivasi belajar siswa pada siklus I yaitu 74,44% dengan kategori cukup. Sedangkan pada siklus dengan perolehan rata-rata presentase sebanyak 84,85%

dengan kategori baik. Nilai rata-rata pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan, sehingga penelitian dilakukan hanya sampai siklus II.

D. TEMUAN ATAU DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model problem based learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan PKn dengan peningkatan pada siklus 1 nilai rata-rata motivasi belajar mencapai 74,44% dengan kategori cukup, siklus 2 mencapai 84,85% dengan kategori baik. Dengan demikian proses pelaksanaan pembelajaran model ini dapat memberikan kontribusi yang besar dalam membina dan mendidik motivasi belajar anak dengan tahapan sintaks model pembelajarannya memberikan kesempatan yang luas untuk siswa secara mandiri. Dalam pembelajaran peserta didik dilatih untuk menyelesaikan permasalahan yang ada di sekitar kehidupan peserta didik, melalui interaksi-interaksi dan kerjasama. Pembelajaran dimulai dengan menyajikan permasalahan nyata yang penyelesaiannya membutuhkan kerjasama antara peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat bahwa Pembelajaran PPKn dengan menggunakan metode Problem Based Learning mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan nilai rata-rata secara kualitatif, yakni siklus I 2,00 (cukup) dan siklus II 2,83 (baik) [23]. Lainnya juga, bahwa adanya peningkatan hasil belajar dan motivasi belajar disebabkan bervariasinya guru dalam menerapkan model problem based learning [24].

E. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa: penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran PPKn Kelas VIII A Semester I di SMP Negeri 2 Labuapi Tahun Pelajaran 2022/2023. Hal tersebut terlihat dari rata-rata yang didapat pada siklus I sebesar 2.010 dan meningkat pada siklus II menjadi 2.291. Sedangkan ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 74,44% dan meningkat pada siklus II menjadi 84,85 %.

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Siswa disarankan untuk rajin membaca berbagai macam sumber dalam belajar, sehingga siswa mendapatkan wawasan yang luas dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. (2) Guru disarankan untuk selalu memberikan wadah kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan membaca dan menggunakan berbagai macam inovasi pembelajaran sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. (3) Sekolah disarankan untuk selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang mengarah kepada peningkatan sumber belajar maupun peningkatan SDM warga sekolah. (4) Peneliti lain

disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang lebih kompleks sehingga permasalahan dalam dunia pendidikan dapat diminimalkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penyusunan jurnal Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban tertulis atas terlaksananya kegiatan. Dalam pelaksanaan PPL, sampai dengan penyusunan jurnal ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerjasama dari mahasiswa PPL di SMP Negeri 2 Labuapi, Dosen pembimbing dan guru pamong, serta berbagai pihak yang telah mendukung kegiatan penyusunan jurnal PTK ini, karena itulah penyusun ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada ibu Maemunah selaku dosen pembimbing lapangan (DPL) program Profesi Guru (PPG) Prajabatan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram di SMPN 2 Labuapi, Sri Nirwana selaku Guru Pamong Mata Pelajaran PPKn SMPN 1 Labuapi yang telah memberikan bimbingan dan arahan. Serta berbagai pihak yang mendukung terlaksananya kegiatan Penelitian Tindakan Kelas oleh penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Aisah, N. Suryani, and S. S. Fadilah, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan," in *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan*, 2017.
- [2] L. Hayati, "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn dengan Model pembelajaran Discovery Learning di SMP Negeri 1 Merapi Barat," *J. Ilm. IPS dan Hum.*, vol. 1, no. 1, pp. 15–22, 2023.
- [3] N. M. Winursiti, "Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Reinforcement Simbolik untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IVB Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018 di SD LAB Undiksha," *J. Ilm. Sekol. Dasar*, vol. 1, no. 4, pp. 270–275, 2017.
- [4] S. Sukaptiyah, "Peningkatan hasil belajar PKN melalui model problem based learning pada siswa kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro," *Sch. J. Pendidik. dan Kebud.*, vol. 5, no. 1, pp. 114–121, 2015.
- [5] A. I. Ginting, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas V SD Negeri 101815 Sidodadi." UNIMED, 2016.
- [6] N. Khakim, N. M. Santi, A. B. US, E. Putri, and A. Fauzi, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya," *J. Citizsh. Virtues*, vol. 2, no. 2, pp. 347–358, 2022.
- [7] R. Wijayanti, "Peningkatan Prestasi Belajar PKN Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning," *Basic Educ.*, vol. 5, no. 34, pp. 3–227, 2016.
- [8] A. H. Khotimah, D. Kuswandi, and S. Sulthoni, "Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa," *JKTP J. Kaji. Teknol. Pendidik.*, vol. 2, no. 2, pp. 158–165, 2019.
- [9] N. Nurrohim, S. Suyoto, and T. Anjarini, "Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Model Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pkn Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri," *SITTAH J. Prim. Educ.*, vol. 3, no. 1, pp. 60–75, 2022.
- [10] H. Alimin, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Siswa SMA," *Al-Ahya*, vol. 7, no. 2, pp. 89–114, 2021.
- [11] I. P. Astuti, A. Deshinta, and S. Noviani, "Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas II SD Negeri 3 Bantul," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 2022.
- [12] M. W. Kurniawan and W. Wuryandani, "Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn," *J. Civ. Media Kaji. Kewarganegaraan*, vol. 14, no. 1, pp. 10–22, 2017.
- [13] T. Mayasari, A. Kadarohman, D. Rusdiana, and I. Kaniawati, "Exploration of student's creativity by integrating STEM knowledge into creative products," in *AIP conference proceedings*, AIP Publishing, 2016.
- [14] U. Setyorini, S. E. Sukiswo, and B. Subali, "Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa SMP," *J. Pendidik. Fis. Indones.*, vol. 7, no. 1, 2011.
- [15] B. D. Jones, C. M. Epler, P. Mokri, L. H. Bryant, and M. C. Paretti, "The effects of a collaborative problem-based learning experience on students' motivation in engineering capstone courses," *Interdiscip. J. Probl. Learn.*, vol. 7, no. 2, p. 2, 2013.
- [16] G. Gunantara, I. M. Suarjana, and P. N. Riastini, "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas V," *Mimb. PGSD Undiksha*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [17] A. Muhson, "Peningkatan minat belajar dan pemahaman mahasiswa melalui penerapan problem-based learning," *J. Kependidikan Penelit. Inov. pembelajaran*, vol. 39, no. 2, 2009.
- [18] S. Am, "Interaksi dan motivasi belajar mengajar," *Jakarta Raja Graf. Persada*, 2011.
- [19] U. S. Winataputra, "Jatidiri pendidikan kewarganegaraan sebagai wahana sistemik pendidikan demokrasi: Suatu kajian konseptual dalam konteks pendidikan IPS." Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.
- [20] H. U. S. Winataputra, "Hakikat, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan di SD," *Pembelajaran Pkn Di Sd*, p. 1, 2020.
- [21] A. A. G. Agung, "Metodologi penelitian pendidikan." Aditya Media Publishing, 2014.
- [22] Sugiyono, "Metode penelitian kombinasi (mixed methods)," *Bandung Alf.*, 2015.
- [23] D. Dewantara, "Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pelajaran ipa (studi pada siswa kelas V sdn pengembangan 6 banjarasin)," *Paradigma*, vol. 11, no. 2, 2017.
- [24] E. Supriatna, "Penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl) untuk meningkatkan hasil belajar siswa," *J. Classr. Action Res.*, vol. 2, no. 1, pp. 15–19, 2020.